

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENILAIAN EARLY WARNING SCORE (EWS)

Sinta Simanjuntak¹, Cinthya Yosephine², Elisabeth³,
Grace Florencia⁴, Nyayu Florencia⁵
Maya Pada Hospital Bandung^{1,2,3,4,5}
sintataks73@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penilaian *Early Warning Score (EWS)* di RS X Bandung Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan 30 responden (58,8%) tidak patuh melakukan penilaian EWS, 26 responden (51%) menunjukkan perilaku negatif, 31 responden (60,8%) dengan manajemen waktu efektif dan 29 responden (56,9%) memiliki motivasi tinggi melakukan penilaian EWS. Hasil analisis uji statistik Chi-Square menunjukkan bahwa nilai-p antara perilaku dengan kepatuhan penilaian EWS adalah 0,25 ($> 0,05$), nilai-p antara manajemen waktu dengan kepatuhan penilaian EWS 0,042 ($< 0,05$) dan nilai-p antara motivasi dengan kepatuhan penilaian EWS 0,001 ($< 0,05$). Hasil uji Regresi Logistik Binary menunjukkan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penilaian EWS adalah motivasi dengan *p-value* 0,002 ($< 0,05$) dan variabel manajemen waktu dengan *p-value* 0,05 ($< 0,05$). Simpulan, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan penilaian EWS, serta antara manajemen waktu dan kepatuhan penilaian EWS. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penilaian EWS adalah motivasi.

Kata Kunci: EWS, Kepatuhan

ASBTRACT

*This study aims to determine the factors that influence nurse compliance in the Early Warning Score (EWS) assessment at X Hospital Bandung in 2025. The research method used is descriptive analytical with a cross-sectional approach. The results showed that 30 respondents (58.8%) were not compliant in conducting the EWS assessment, 26 respondents (51%) showed negative behavior, 31 respondents (60.8%) with effective time management and 29 respondents (56.9%) had high motivation to conduct the EWS assessment. The results of the Chi-Square statistical test analysis showed that the *p-value* between behavior and EWS assessment compliance was 0.25 (> 0.05), the *p-value* between time management and EWS assessment compliance was 0.042 (< 0.05) and the *p-value* between motivation and EWS assessment compliance was 0.001 (< 0.05). The results of the Binary Logistic Regression test indicate that the most influential variables on EWS assessment compliance are motivation with a *p-value* of 0.002 (< 0.05) and time management with a *p-value* of 0.05 (< 0.05). In conclusion, there is a significant relationship between motivation and EWS assessment compliance, as well as between time management and EWS assessment compliance. The most influential factor on EWS assessment compliance is motivation.*

Keywords: EWS, Compliance

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama dalam pelayanan kesehatan modern, baik di unit perawatan kritis maupun di bangsal rawat inap. Salah satu aspek penting dalam menjaga keselamatan pasien adalah kemampuan tenaga kesehatan untuk mendeteksi secara dini perubahan kondisi klinis melalui pemantauan tanda-tanda vital. Deteksi dini terhadap perubahan status fisiologis pasien memungkinkan tenaga medis melakukan tindakan korektif dengan cepat sebelum terjadi kegawatan. Berbagai studi menunjukkan bahwa pemantauan tanda vital secara berkelanjutan berperan penting dalam menurunkan angka kejadian tidak diinginkan dan mortalitas di rumah sakit (Lakshman et al., 2025).

Fenomena yang terjadi di berbagai rumah sakit menunjukkan masih sering terjadinya keterlambatan dalam mendeteksi kondisi pasien yang memburuk, yang dapat menyebabkan peningkatan angka morbiditas dan mortalitas. Di Indonesia, kasus penurunan kondisi mendadak yang tidak terdeteksi tepat waktu sering kali disebabkan oleh rendahnya kepatuhan dalam melakukan penilaian *Early Warning Score* (EWS) (Choi et al., 2025). EWS sendiri merupakan sistem penilaian yang menggunakan parameter tanda vital untuk menilai risiko penurunan kondisi pasien dan memicu tindakan klinis yang cepat ketika skor mencapai ambang batas tertentu. Namun, dalam praktiknya, penilaian EWS sering kali tidak dilakukan secara lengkap atau tepat waktu, terutama pada malam hari atau saat beban kerja tinggi (Van Rossum et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan keselamatan pasien dan pelaksanaannya di lapangan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan efektivitas penerapan EWS dalam meningkatkan deteksi dini dan menurunkan kejadian henti jantung maupun kematian mendadak di rumah sakit. Gerry et al., (2020) melaporkan bahwa penggunaan EWS berbasis tanda vital secara konsisten membantu mengidentifikasi pasien dengan risiko klinis tinggi secara lebih cepat. Selain itu, penelitian oleh Alhmoud et al., (2021) menegaskan bahwa keterlambatan deteksi penurunan kondisi pasien berdampak signifikan terhadap prognosis, morbiditas, mortalitas, serta peningkatan biaya perawatan. Namun demikian, meskipun penerapan EWS telah banyak diteliti di berbagai negara, faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan penilaian EWS masih belum banyak dikaji, khususnya dalam konteks rumah sakit di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan penilaian *Early Warning Score* (EWS) di RS X Bandung tahun 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek yang berkontribusi terhadap kepatuhan perawat, seperti perilaku, manajemen waktu, dan motivasi.

Kebaruan (novelty) dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap analisis faktor-faktor internal perawat (perilaku, manajemen waktu, dan motivasi) sebagai determinan kepatuhan dalam penilaian EWS di rumah sakit umum di Indonesia. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menyoroti efektivitas penerapan sistem EWS atau hubungan antara EWS dan luaran klinis pasien, namun belum secara spesifik menelaah faktor-faktor personal perawat yang memengaruhi kepatuhan terhadap implementasi EWS.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar bagi pihak manajemen rumah sakit untuk menyusun strategi peningkatan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan penilaian EWS melalui pelatihan manajemen waktu, peningkatan motivasi kerja, serta sistem umpan balik berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi terhadap peningkatan mutu pelayanan dan keselamatan pasien di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang meliputi perilaku, manajemen waktu, dan motivasi dengan variabel dependen yaitu kepatuhan perawat dalam melakukan penilaian *Early Warning Score* (EWS). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan penilaian EWS. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit X Bandung, khususnya di ruang rawat inap, mengingat unit ini merupakan tempat pelaksanaan EWS secara rutin. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari hingga Maret tahun 2025, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit X Bandung, dengan jumlah sampel sebanyak 51 perawat yang diambil menggunakan teknik total sampling, karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk dijadikan sampel keseluruhan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pertama memuat data demografis responden (usia, jenis kelamin, lama bekerja, dan tingkat pendidikan), dan bagian kedua terdiri atas delapan pernyataan yang mengukur perilaku, manajemen waktu, motivasi, dan kepatuhan terhadap penilaian EWS. Kuesioner ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas, di mana hasil uji validitas menunjukkan nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* (0,281), sehingga seluruh item dinyatakan valid, dan hasil uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach sebesar 0,76, menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang baik.

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah, dimulai dari pengajuan izin penelitian kepada pihak Rumah Sakit X Bandung dan komite etik, kemudian peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian kepada responden serta membagikan *informed consent* sebagai tanda persetujuan berpartisipasi. Kuesioner kemudian didistribusikan secara langsung kepada perawat di ruang rawat inap, dengan waktu pengisian sekitar 15–20 menit, dan dikumpulkan kembali pada hari yang sama atau keesokan harinya. Setelah data terkumpul, dilakukan proses editing, coding, entry data menggunakan program SPSS versi terbaru, serta tabulasi data untuk memudahkan analisis.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi masing-masing variabel penelitian. Kedua, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) untuk mengetahui hubungan antara perilaku, manajemen waktu, dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam penilaian EWS. Ketiga, analisis multivariat menggunakan uji Regresi Logistik Biner untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan penilaian EWS.

Hasil Penelitian Analisis Univariat

Tabel. 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kepatuhan	Tidak patuh	30	58,8
	Patuh	21	41,2
Perilaku	Negatif	26	51,0
	Positif	25	49,0

Manajemen Waktu	Kurang efektif	20	39,2
	Efektif	31	60,8
Motivasi	Rendah	22	43,1
	Tinggi	29	56,9

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 51 responden mayoritas tidak patuh melakukan penilaian EWS sesuai dengan protokol sebanyak 30 responden (58.8%), memiliki perilaku negatif sebanyak 26 responden (51%), memiliki manajemen waktu efektif sebanyak 31 responden (60.8%) dan memiliki motivasi tinggi sebanyak 29 responden (56.9%).

Analisis Bivariat

Tabel. 2
Analisis Hubungan Perilaku dengan Kepatuhan Penilaian EWS

Variabel	Kepatuhan Penilaian EWS (n=51)				<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Perilaku					
Negatif	13	50	13	50	0,025
Positif	17	68	8	32	
Total	30				

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil uji statistik bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kepatuhan penilaian EWS dengan *p-value* 0.25 (> 0.05).

Tabel. 3
Analisis Hubungan Manajemen Waktu dengan Kepatuhan Penilaian EWS

Variabel	Kepatuhan Penilaian EWS (n=51)				<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Manajemen Waktu					
Kurang Efektif	8	40	12	60	0,042
Efektif	22	71	9	29	
Total	30				

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil uji statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan kepatuhan penilaian EWS dengan *p-value* 0.042 (< 0.05).

Tabel. 4
Analisis Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Penilaian EWS

Variabel	Kepatuhan Penilaian EWS (n=51)				<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Motivasi					
Rendah	19	86.4	3	13.6	0,001
Tinggi	11	18	9	62.1	
Total	30	58.8	21	41.2	

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil uji statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan penilaian EWS dengan *p-value* 0.001 (< 0.05).

Analisis Multivariat

Penelitian ini menggunakan analisis multivariat Regresi Logistik Binary untuk menganalisis dan mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dari variabel independen (perilaku, manajemen waktu, motivasi) terhadap variabel dependen (kepatuhan penilaian EWS).

Dari uji statistik chi-square diperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan antara perilaku dengan kepatuhan dengan $p\text{-value}$ 0.25 (> 0.05), ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan kepatuhan penilaian EWS dengan $p\text{-value}$ 0.042 (< 0.05), ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan penilaian EWS dengan $p\text{-value}$ 0.001 (< 0.05). Dari ketiga variabel tersebut diperoleh $p\text{-value} < 0.25$, sehingga dapat dilakukan analisis multivariat regresi logistik.

Tabel. 5
Analisis Pengaruh Variabel Perilaku, Manajemen Waktu, Motivasi
terhadap Kepatuhan Penilaian EWS

		Sig	Exp (B)	95% C.I	Exp (B)
				Lower	Upper
Step 1 ^a	Perilaku	0.757	0.803	0.201	3.204
	Manajemen Waktu	0.073	0.273	0.066	1.130
	Motivasi	0.002	10.530	2.327	47.650

Berdasarkan tabel 5 Diperoleh variabel perilaku dengan $p\text{-value}$ 0.757 (> 0.05), variabel manajemen waktu dengan $p\text{-value}$ 0.073 (> 0.05) dan variabel motivasi dengan $p\text{-value}$ 0.002 (< 0.05). Untuk tahap selanjutnya variabel perilaku $p\text{-value}$ 0.757 (> 0.05) dikeluarkan dari pemodelan berikutnya dan dilanjutkan dengan analisis regresi logistik dengan Langkah yang sama terhadap variabel manajemen waktu dan motivasi untuk melihat pengaruh antar variabel.

Tabel. 6
Analisis Pengaruh Variabel Manajemen Waktu dan Motivasi T
Terhadap Kepatuhan Penilaian EWS

		Sig	Exp (B)	95% C.I	Exp (B)
				Lower	Upper
Step 1 ^a	Manajemen Waktu	0.054	0.258	0.065	1.025
	Motivasi	0.002	10.734	2.388	48.257

Berdasarkan tabel 6 Diperoleh variabel manajemen waktu dengan $p\text{-value}$ 0.054 (< 0.05) dan variabel motivasi dengan $p\text{-value}$ 0.002 (< 0.05). Untuk tahap selanjutnya dapat dilihat perubahan nilai *Odds Ratio* (OR) pada nilai Exp (B) sebelum dan sesudah variabel perilaku dikeluarkan dari model $< 10\%$.

Tabel. 7
Perbandingan *Odds Ratio* (OR)

		Sig	Exp (B)-1	Exp (B)-2	%
Step 1 ^a	Manajemen Waktu	0.054	0.273	0.258	5%
	Motivasi	0.002	10.530	10.734	-2%

Berdasarkan tabel 7 Menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penilaian EWS adalah variabel motivasi dengan $p\text{-value}$ 0.002 (< 0.05)

dibandingkan dengan variabel manajemen waktu dengan *p-value* 0.054 (< 0.05) dan diperoleh hasil bahwa nilai *Odds Ratio* (OR) $< 10\%$. Dari hasil analisis tersebut tersebut diperoleh hasil akhir model dari variabel manajemen waktu dan motivasi memiliki nilai *Odds Ratio* (OR) $< 10\%$ dan *p-value* < 0.05 .

Berdasarkan Tabel 7. bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi dengan nilai *Odds Ratio* (OR) 10.734 artinya responden dengan motivasi tinggi memiliki peluang 10.734 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden motivasi rendah. Dari nilai *Odds Ratio* (OR) 0.258 artinya responden dengan manajemen waktu efektif memiliki peluang 0.258 kali memiliki manajemen waktu lebih efektif dibandingkan dengan responden dengan manajemen waktu kurang efektif.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Perilaku, Mananjemen Waktu, Motivasi dengan Kepatuhan Penilaian EWS

Dari penelitian ini diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku dengan kepatuhan penilaian EWS dengan *p-value* 0.25 (> 0.05). Sebaliknya, faktor-faktor seperti kebijakan institusi, supervisi, dan edukasi terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan EWS (Bashir & Safrullah, 2022). Misalnya, pelatihan dan edukasi dapat meningkatkan kepatuhan dokumentasi EWS secara signifikan, sementara sikap positif saja tidak selalu berbanding lurus dengan kepatuhan (Lestari & Mendrofa, 2022; Leenen & Mondria, 2024).).

Melakukan penilaian EWS tanggung jawab perawat saat memberikan asuhan kepada pasien, kegiatan ini dapat diamati setiap hari karena merupakan kegiatan yang wajib dilakukan untuk mengetahui kondisi pasien. Pengamatan peneliti bahwa perilaku perawat konsisten melakukan penilaian EWS tetapi perilaku tersebut tidak menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan benar atau salah, sehingga perilaku ini menjadi perilaku positif yaitu konstruktif, bermanfaat dan disiplin atau sebaliknya menjadi perilaku yang negatif. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Armanto et al., (2024) bahwa terdapat hubungan antara sikap perawat dalam mendokumentasikan EWSS, dengan nilai p sebesar 0,015.

Dari penelitian ini diperoleh hasil statistik bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen waktu dengan kepatuhan penilaian EWS dengan *p-value* 0.042 (< 0.05). Manajemen waktu adalah proses mengorganisir aktivitas secara kronologis dengan tujuan menyelesaikan aktivitas tersebut dengan cara yang paling efisien. Agar dapat mengelola waktu dengan efisien, seseorang harus memiliki atau mengembangkan keterampilan tertentu seperti perencanaan, mengidentifikasi prioritas, menyadari tujuan dan sasaran, menciptakan lingkungan yang terorganisir, serta memanfaatkan teknologi yang dapat atau mempercepat aktivitas (Zyoud, 2023; Roshanay et al., 2022). Asuhan keperawatan merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan selama 24 jam untuk memenuhi kebutuhan dasar pasien. Banyaknya kegiatan yang harus diselesaikan perawat maka menjadi sangat penting bagi perawat untuk dapat mengelola waktu untuk dapat menyelesaikan seluruh kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya selama bertugas. Manajemen waktu yang efektif dapat membantu mengelola beban kerja sehingga lebih ringan dan terarah, sementara beban kerja yang berlebihan dapat menghambat manajemen waktu dan menurunkan produktivitas kinerja. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori et al., (2024), bahwa ada hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan kepatuhan pelaksanaan EWS ($p = 0,001$).

Dari penelitian ini diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan penilaian EWS dengan *p-value* 0.001 (< 0.05). Motivasi adalah dorongan

atau kekuatan yang timbul dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) yang memicu, mengarahkan dan mempertahankan perilaku seseorang untuk bertindak. Motivasi intrinsik dianggap sebagai bentuk motivasi yang lebih berkelanjutan dan jangka panjang, karena didorong oleh minat dan nilai pribadi. Motivasi ekstrinsik dapat mengambil berbagai bentuk, seperti imbalan, misalnya menerima hadiah atas penyelesaian tugas, atau hukuman, seperti dikenakan sanksi karena tidak menyelesaikan tugas. Teori ini menyarankan bahwa individu terlibat dalam aktivitas untuk mendapatkan imbalan atau menghindari hukuman. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik menekankan bahwa perilaku dikendalikan oleh konsekuensinya dan bahwa kita cenderung mengulangi perilaku yang menghasilkan hasil positif serta menghindari perilaku yang menghasilkan hasil negatif (Ryan & Deci, 2020).

Perawat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seperti melakukan penilaian EWS tentunya memiliki dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar diri untuk melakukan tugas dengan baik. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Yulianti & Sasmiyanto (2024) bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam mendokumentasikan EWS dengan *p value* 0,020.

Pengaruh Perilaku, Manajemen Waktu, Motivasi terhadap Kepatuhan Penilaian EWS

Dari penelitian ini diperoleh bahwa yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penilaian EWS adalah variabel motivasi dengan *p-value* 0.002 (<0.05) dibandingkan dengan variabel manajemen waktu dengan *p-value* 0.054 (<0.05) terhadap kepatuhan penilaian EWS.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memang mewakili dua pendekatan berbeda dalam memahami faktor pendorong perilaku manusia. Motivasi intrinsik berfokus pada kepuasan, minat, dan kesenangan yang diperoleh dari melakukan suatu aktivitas demi aktivitas itu sendiri, tanpa mengharapkan imbalan eksternal, sedangkan motivasi ekstrinsik didorong faktor luar seperti hadiah, pengakuan, atau hukuman (Bandhu, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik cenderung meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kepuasan jangka panjang, sementara motivasi ekstrinsik lebih efektif untuk mendorong perilaku dalam jangka pendek atau pada tugas-tugas yang hasilnya terukur secara jelas (Pandya, 2024).

Individu secara alami cenderung mengejar tugas-tugas yang sesuai dengan minat dan nilai-nilai mereka, yang merupakan ciri utama motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik berhubungan dengan kepuasan dan kesenangan yang diperoleh dari melakukan aktivitas itu sendiri, tanpa mengharapkan imbalan eksternal, dan terbukti berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan, ketahanan, dan prestasi belajar (Kotera et al., 2022).

Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berfokus pada faktor eksternal seperti hadiah, nilai, atau hukuman sebagai pemicu perilaku, di mana individu termotivasi untuk mencapai hasil tertentu karena adanya insentif dari luar (Amriza et al., 2023). Kedua jenis motivasi ini dapat saling melengkapi, namun motivasi intrinsik cenderung menghasilkan minat belajar yang lebih berkelanjutan dan keterlibatan yang lebih mendalam.

Meskipun kedua jenis motivasi ini berperan dalam membentuk perilaku manusia, motivasi intrinsik sering dikaitkan dengan minat yang berkelanjutan, kreativitas, dan tingkat keterlibatan yang lebih dalam, sedangkan motivasi ekstrinsik mungkin menyebabkan kepatuhan sementara yang didorong oleh faktor eksternal (Suriagiri et al., 2022). Menjaga keseimbangan antara motivator intrinsik dan ekstrinsik sangat penting untuk mengembangkan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pembelajaran maupun pengembangan diri. Keseimbangan ini dapat membantu individu tetap termotivasi dalam jangka panjang, sekaligus merespons kebutuhan atau insentif eksternal yang relevan (Anggia et al., 2023).

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kepatuhan penilaian EWS, serta antara manajemen waktu dan kepatuhan penilaian EWS. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan penilaian EWS adalah motivasi.

SARAN

Nilai *Odds Ratio* (OR) responden yang memiliki manajemen waktu efektif memiliki peluang 0.258 kali memiliki manajemen waktu lebih efektif dibandingkan dengan responden yang manajemen waktu kurang efektif. Perawat merupakan garda terdepan dalam merespons kebutuhan pasien, dan layanan mereka sangat penting bagi proses penyembuhan dan kesehatan pasien. Peningkatan keterampilan manajemen waktu memberikan manfaat besar bagi pekerjaan klinis, efisiensi, dan kualitas layanan organisasi. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian keterampilan manajemen waktu perawat dengan menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel yang dapat digunakan dalam menilai keterampilan manajemen waktu perawat serta dalam mengevaluasi intervensi dan modul pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu perawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhmoud, B., Bonnici, T., Patel, R., Melley, D., Williams, B., & Banerjee, A. (2021). Performance of Universal Early Warning Scores in Different Patient Subgroups and Clinical Settings: A Systematic Review. *BMJ Open*, 11(4), e045849. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-045849>
- Amriza, R., Husnaini, S., & Firmansyah, A. (2023). Correlation among Game Addiction, Achievement Emotion, and Learning Motivation: A study of Indonesian youth in the Context of E-Learning System. *Res. Pract. Technol. Enhanc. Learn.*, 19, 27. <https://doi.org/10.58459/rptel.2024.19027>
- Anggia, H., Magyar, A., & Habók, A. (2023). Measurement invariance of the English reading motivational structure of bilingual and multilingual university students. *Heliyon*, 9(12), e22884. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22884>.
- Armanto, A., Lesmana, H., Ose, M. I., Pujiyanto, A., Tukan, R. A., Hasriana, H. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Early Warning Score System (EWSS) di RSUD dr. JUSUF SK. *Mahesa: Mahalahayi Health Studen Journal*, 4(7), 2959-2969. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i7.14762>
- Bandhu, D., Mohan, M., Nittala, N., Jadhav, P., Bhadauria, A., & Saxena, K. (2024). Theories of Motivation: A Comprehensive Analysis of Human Behavior Drivers. *Acta Psychologica*, 244, 104177. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104177>
- Bashir, A., & Safrullah, S. (2022). The Relationship of Policy and Supervision with Nurse's Compliance with The Application of Early Warning Score (EWS) in Inpatients at Tgk Abdullah Syafi'i Hospital. *KESANS : International Journal of Health and Science*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.54543/kesans.v2i1.112>
- Bukhori, T., Widuri, W., Jennifa, J., & Arini, T. (2024). Hubungan Beban Kerja Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Early Warning System di Bangsal Rawat Inap Dewasa. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 7(2), 120–125. <https://doi.org/10.47539/jktp.v7i2.401>
- Choi, H., Kim, Y., & Jang, W. (2025). Enhancing the Usability of Patient Monitoring Devices in Intensive Care Units: Usability Engineering Processes for Early Warning System (EWS) Evaluation and Design. *Journal of clinical medicine*, 14(9), 3218. <https://doi.org/10.3390/jcm14093218>

- Gerry, S., Bonnici, T., Birks, J., Kirtley, S., Virdee, P. S., Watkinson, P. J., & Collins, G. S. (2020). Early Warning Scores for Detecting Deterioration in Adult Hospital Patients: Systematic Review and Critical Appraisal of Methodology. *BMJ (Clinical research ed.)*, 369, m1501. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1501>
- Kotera, Y., Aledeh, M., Barnes, K., Rushforth, A., Adam, H., & Riswani, R. (2022). Academic Motivation of Indonesian University Students: Relationship with Self-Compassion and Resilience. *Healthcare*, 10(10), 2092. <https://doi.org/10.3390/healthcare10102092>
- Lakshman, P., Gopal, P. T., & Khurdi, S. (2025). Effectiveness of Remote Patient Monitoring Equipped With an Early Warning System in Tertiary Care Hospital Wards: Retrospective Cohort Study. *Journal of medical Internet research*, 27, e56463. <https://doi.org/10.2196/56463>
- Leenen, J. P., & Mondria, C. L. (2024). Variation in Nurses' Compliance with an Early Warning Score Protocol: A Retrospective Cohort Study. *Heliyon*, 10(16), e36147. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e36147>
- Lestari, D., & Mendrofa, H. (2022). Pengaruh Edukasi terhadap Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan EWS di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Kota Tangerang. *MAHESA : Malahayati Health Student Journal*. 2(1). 178-183. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v2i1.5202>
- Pandya, J. D. (2024). Intrinsic & Extrinsic Motivation & Its Impact on Organizational Performance at Rajkot City: A Review. *Journal Management Res Anal*, 11(1), 46-53. <https://doi.org/10.18231/j.jmra.2024.009>
- Roshanay, A., Janeslätt, G., Lidström-Holmqvist, K., White, S., & Holmefur, M. (2022). The Psychometric Properties of the Original Version of Assessment of Time Management Skills (ATMS). *Occupational Therapy International*, 2022, 6949102. <https://doi.org/10.1155/2022/6949102>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation from A Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, Article 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>
- Suriagiri, S., Noriaila, N., Wahyurudhanto, A., & Akrim, A. (2022). Online Vs. In-Campus, Comparative Analysis of Intrinsic Motivation Inventory, Student Engagement and Satisfaction: A way forward for Post COVID-19 Era. *EJEL*, 20(5). <https://doi.org/10.34190/ejel.20.5.2618>
- Van Rossum, M. C., Bekhuis, R. E. M., Wang, Y., Hegeman, J. H., Folbert, E. C., Vollenbroek-Hutten, M. M. R., Kalkman, C. J., Kouwenhoven, E. A., & Hermens, H. J. (2023). Early Warning Scores to Support Continuous Wireless Vital Sign Monitoring for Complication Prediction in Patients on Surgical Wards: Retrospective Observational Study. *JMIR Perioperative Medicine*, 6, e44483. <https://doi.org/10.2196/44483>
- Yulianti, I. D., & Sasmiyanto, S. (2024). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Pendokumentasian Early Warning Score System di Rawat Inap RSUD dr. Soebandi Jember. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(4), 41–50. <https://doi.org/10.5455/nutricia.v3i4.4571>
- Zyoud, R. N. (2023). Psychometric Properties of Nursing Time Management Scale (NTMS), Arabic version. *BMC Nurs* 22, 153. <https://doi.org/10.1186/s12912-023-01316-7>